
Efek Konflik Israel-Hamas di Indonesia: Opini Publik dan Upaya Diplomatik

Rojanafira Hasna Rahmawan¹, Priyanto², I Wayan Midhio³

¹²³ Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Indonesia

rojanafira@gmail.com¹, priyantosuharto@gmail.com², midhio_2003_iwayan@yahoo.com³

Submitted:

Revised: 2024/09/01;

Accepted: 2024/10/11; Published: 2024/11/04

Abstract

This paper explores the impact of the Israel-Hamas conflict on Indonesia by analyzing the dynamics of public opinion and diplomacy efforts. By focusing on data collected from social media and news coverage, this article dives into how social media and news coverage can shape public opinion that can lead to trends and sentiments by emphasizing their influence on discourse and perception. In addition, the article analyzes Indonesia's diplomatic initiatives in response to the Israel-Hamas conflict. The findings contribute to a different understanding of Indonesia's position in the global perspective amid the Israel-Hamas conflict.

Keywords



Diplomatic Effort, Indonesia, Israel-Hamas Conflict, Social Media

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Konflik berkepanjangan antara Palestina dan Israel-yang kini telah bertransformasi menjadi konflik antara Hamas dan Israel telah meluas melampaui batas-batas wilayah Timur Tengah dan mempengaruhi geopolitik dalam skala global. Berlangsung selama lebih dari setengah abad, konflik ini telah menjadi subyek berbagai agenda penelitian dan upaya penyelesaian konflik.¹ Dengan bantuan internet dan media sosial, berita menyebar dengan cepat dan saat ini kita dapat menyaksikan reaksi dari opini publik terkait konflik yang sedang berlangsung antara Hamas dan Israel. Internet dan media sosial merupakan salah satu dari sekian banyak produk globalisasi. Globalisasi merupakan proses interaksi dan integrasi antara masyarakat, perusahaan, dan pemerintah dari berbagai negara.²

¹ Pratiwi, F. I., Syarafi, M. A. R., & Nauvarian, D. (2022). Israeli-Palestinian Conflict beyond Resolution: A Critical Assessment. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 26(2), 168-182.

² Erwin, A. (2017). *Nationalism in a Globalized Era*. Westminster Journal. <https://medium.com/westminster-journal/nationalism-in-a-globalized-era-15ae61904bcd>

Munculnya globalisasi yang didorong oleh keberadaan internet dan kemunculan platform media sosial telah mengubah cara konflik transnasional dipahami dan dirasakan. Keterhubungan yang didukung oleh globalisasi telah memungkinkan publikasi informasi yang cepat dan meluas, sehingga memungkinkan setiap orang di seluruh dunia untuk dapat mengakses kejadian-kejadian yang terjadi secara real-time. Media sosial kini menjadi kebutuhan bagi masyarakat karena mereka ingin berbagi pemikiran. Di masa lalu, pertemuan dan acara sosial memungkinkan orang untuk bertemu dan berkomunikasi satu sama lain. Namun, kemunculan internet pada akhir abad ke-20 menawarkan sarana komunikasi modern.³ Dalam konteks konflik Israel-Hamas, kecepatan berita dan pembaruan yang menyebar melalui platform media sosial seperti Twitter, YouTube, dan Facebook telah menarik perhatian semua orang terhadap konflik tersebut dan dengan demikian meningkatkan kesadaran mengenai konflik Israel-Hamas. Warga negara yang berada di negara yang jauh, seperti Indonesia, kini dapat dengan cepat mengakses berbagai sudut pandang, laporan saksi mata, dan konten multimedia yang berkaitan dengan konflik Israel-Hamas, yang memungkinkan mereka untuk membentuk opini dan menanggapi hal tersebut. Keterkaitan ini benar-benar mempengaruhi dan membentuk wacana masyarakat terkait masalah ini, yang juga dapat mempengaruhi lanskap diplomati. Dalam masyarakat jaringan, liputan berita dan opini publik tidak hanya berada di 'luar sana', tetapi mereka adalah bagian dari jaringan komunikasi yang sama yang mencakup hubungan kekuasaan dan nilai-nilai budaya.⁴

Indonesia, dengan populasi yang beragam dan posisi geopolitik yang strategis di Asia Tenggara, secara historis telah memperjuangkan keadilan dan kesetaraan dalam isu-isu global, serta memperjuangkan kemerdekaan negaranya. Kebijakan luar negeri Indonesia dicirikan oleh komitmen untuk tidak berpihak, mengadvokasi penyelesaian konflik secara damai, serta prinsip keadilan dan penentuan nasib sendiri. Aktor non-negara sama relevannya dengan aktor negara dan memegang kekuasaan.⁵

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman baru melalui sudut pandang tentang bagaimana dinamika konflik Israel-Hamas beresonansi di dalam masyarakat Indonesia dan mempengaruhi sikap Indonesia di panggung global. Dengan mengkaji peran opini publik, kami berupaya mengungkap bagaimana media sosial dan liputan berita membentuk narasi

³ Widodo, A., Wirajuda, M. H., & Widjayanto, J. (2022). Social media and its influencers: A study of Indonesian state-defending strategy in the 21st century. *Strategi Perang Semesta*, 8(2), 133.

⁴ Castells, M. (2009). Communication Power. In *Oxford University Press Inc.* Oxford University Press Inc.

⁵ Segell, G. (2019). *Non-State Power: The Case of Hamas*. <https://www.e-ir.info/2019/02/18/non-state-power-the-case-of-hamas/>

seputar konflik, di mana hal tersebut berpotensi membangun sentimen publik dan mempengaruhi sikap nasional Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas upaya diplomasi dari Indonesia sebagai respon dari aktor-aktor negara terkait konflik Israel-Hamas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi. Metode penelitian kualitatif mengutamakan pemahaman “mengapa” dan “bagaimana” di balik fenomena, dengan fokus pada data deskriptif yang kaya daripada analisis numerik. Menurut Saldana (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2023), penelitian kualitatif adalah payung dari berbagai metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari internet, khususnya dari laporan berita. Sangat penting untuk menekankan bahwa hanya sumber yang dapat dipercaya yang digunakan, untuk memastikan kredibilitas data dan kepatuhan terhadap praktik penelitian yang etis. Setelah pengumpulan data, analisis non-kuantitatif dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan dilakukannya pemeriksaan mendalam terhadap informasi yang terkumpul, sehingga memungkinkan identifikasi pola, tema, dan wawasan tentang topik penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Opini Publik melalui Media Sosial

Platform media sosial telah muncul sebagai arena yang kuat untuk menyebarkan informasi dan membentuk wacana publik, terutama dalam konteks konflik Israel-Hamas. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, dunia digital telah menjadi wadah yang dinamis untuk mengekspresikan solidaritas terhadap Palestina. Gema perjuangan Palestina bergaung kuat di tengah masyarakat Indonesia, terbukti dari luapan dukungan yang terlihat di berbagai platform media sosial. Ranah digital ini tidak hanya memperkuat besarnya dukungan ini, tetapi juga berfungsi sebagai saluran untuk menumbuhkan rasa persatuan dan tujuan bersama di antara masyarakat Indonesia.

Banyak warga negara Indonesia yang terlihat aktif terlibat dalam aktivisme online yang mendukung Palestina. Aktivisme daring dan jurnalisme warga-yang keduanya difasilitasi oleh media sosial-cenderung membingkai persepsi pemberontakan dan kekerasan, serta menyediakan

ide, kepentingan, dan bentuk ekspresi lainnya melalui komunitas virtual dan jaringan digital.⁶ Salah satu contohnya adalah keberadaan gerakan Julid Fi Sabilillah. Julid Fi Sabilillah merupakan aktivisme daring yang dilakukan oleh warganet Indonesia dan Malaysia untuk melawan Zionis dan Israel di media sosial. Erlangga Greschinov selaku Komandan Satuan Operasi Khusus Netizen Julid Anti Israel menjelaskan gerakan tersebut dalam akun resminya.⁷ Dalam gerakan ini, Erlangga Greschinov menegaskan bahwa mereka memerangi Zionisme dan Israel, bukan Yahudi. Gerakan ini menargetkan tentara dan polisi Israel. Selain itu, ada juga warga dan badan-badan yang memiliki narasi anti-Palestina. Selain itu, aksi-aksi yang dilakukan di sejumlah media sosial juga dijelaskan dengan memberikan narasi tandingan. Mulai dari yang bersifat persuasif, hingga trolling.⁸ Erlangga Greschinov menyatakan bahwa gerakan ini juga bertujuan untuk menurunkan moral prajurit IDF melalui media sosial. Dikatakan juga bahwa gerakan ini berfokus pada melawan propaganda Zionis di media sosial.⁹ Membandingkan berbagai metode untuk menilai penggunaan media sosial, efek media sosial paling besar terjadi ketika penggunaan media sosial dikuantifikasi sebagai ekspresi politik.¹⁰ Meskipun, tampaknya akun Twitter Erlangga Greschinov sekarang ditangguhkan.

Gerakan Julid Fi Sabilillah menggunakan istilah-istilah yang mirip dengan militer seperti 'Unit Operasi Khusus' dan mereka juga memiliki 'Komandan' sendiri. Penggunaan istilah-istilah yang mirip militer ini kemungkinan besar berasal dari ide untuk membentuk 'kekuatan militer' seperti IDF dari Israel, meskipun istilah ini digunakan secara longgar, seperti bercanda. Istilah Julid Fi Sabilillah sendiri menunjukkan komitmen terhadap tujuan "Fi Sabilillah," atau di jalan Allah, menyelaraskan gerakan ini dengan rasa tanggung jawab moral dan tujuan bersama di antara para pesertanya. Meskipun gerakan ini beroperasi di ranah digital, dampaknya meluas hingga ke luar ruang online. Dengan menumbuhkan rasa tujuan dan perlawanan kolektif, Julid Fi Sabilillah bertujuan untuk berkontribusi pada wacana global yang lebih luas tentang konflik Israel-Hamas. Sifat transnasional dari gerakan ini, dengan partisipan dari berbagai negara, menyoroti keterkaitan

⁶ Monshipouri, M., Prompichai, T., & Edu, B. M. (2018). Digital Activism in Perspective: Palestinian Resistance via Social Media. *International Studies Journal (ISJ)*, 14(4), 37–57.

⁷ Bestari, N. P. (2023). *Penjelasan Gerakan Julid Fi Sabilillah Trending di Twitter*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20231130081130-37-493218/penjelasan-gerakan-julid-fi-sabilillah-trending-di-twitter>

⁸ Bestari, N. P. (2023). *Penjelasan Gerakan Julid Fi Sabilillah Trending di Twitter*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20231130081130-37-493218/penjelasan-gerakan-julid-fi-sabilillah-trending-di-twitter>

⁹ Maheswara, A. D. (2023). *Apa Itu Gerakan Julid Fi Sabilillah yang Trending di Twitter?* Detikcom. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7058490/apa-itu-gerakan-julid-fi-sabilillah-yang-trending-di-twitter>

¹⁰ Boulianne, S. (2019). Revolution in the making? Social media effects across the globe. *Information Communication and Society*, 22(1), 39–54.

aktivisme digital kontemporer dan potensinya untuk memobilisasi dukungan untuk tujuan-tujuan yang melintasi batas-batas geografis.

Benkler (2006) berteori bahwa platform media sosial menciptakan ruang yang terdesentralisasi dan saling terhubung di mana individu dapat berpartisipasi dalam diskusi publik, berbagi informasi, dan secara kolektif membentuk agenda publik. Lingkungan yang dinamis ini memungkinkan munculnya beragam suara, perspektif, dan narasi, yang menantang struktur hirarkis tradisional dalam penyebaran informasi. Teori Benkler sejalan dengan fenomena yang diamati di Indonesia, di mana ruang digital memberdayakan individu untuk mengekspresikan pendapat mereka dan terlibat dalam diskusi tentang konflik Israel-Hamas, yang berkontribusi pada wacana publik yang lebih beragam dan inklusif. Dalam hal ini, gerakan Julid Fi Sabilillah dapat dilihat sebagai sesuatu yang positif yang dimulai oleh para pemuda. Gerakan ini membangkitkan kesadaran untuk membela negara, meskipun dalam hal ini bukan negara Indonesia secara spesifik. Peran pemuda akan sangat signifikan dalam melakukan perubahan untuk menghadapi ancaman radikalisme di masyarakat.¹¹ Dengan bantuan media sosial, informasi yang berguna dapat dipertukarkan¹² dan dengan demikian dapat membantu meningkatkan kesadaran dan menghadapi ancaman.

2. Pengaruh Media dan Pembentukan Perspektif

Di Indonesia, liputan berita sangat menekankan pada penyorotan kebrutalan Israel dalam konfliknya dengan Hamas. Salah satu contohnya adalah pemberitaan tentang serangan Israel yang menargetkan rumah sakit. Dari semua target Israel, salah satunya adalah rumah sakit, dan kebetulan itu adalah Rumah Sakit Indonesia di Gaza. Rumah sakit ini dibangun dengan dana sumbangan dari masyarakat Indonesia dan organisasi-organisasi Indonesia seperti Palang Merah Indonesia dan Muhammadiyah. Serangan ini terjadi setelah Israel menargetkan rumah sakit besar lainnya di Gaza, yaitu rumah sakit Al Shifa. Israel mengklaim bahwa kedua rumah sakit tersebut merupakan tempat persembunyian dan basis anggota Hamas.¹³

Dalam mengkaji sentimen yang ada di Indonesia, terlihat jelas bahwa publik sangat mendukung Palestina. Dukungan ini berasal dari berbagai alasan, dengan solidaritas agama

¹¹ Putra, T. M., Midhio, I. W., & D.A.R, D. (2022). Increasing the Values of The State Defense Among Youth in Fighting the Threat of Radicalism. *Strategi Perang Semesta*, 8(July), 167–174.

¹² Siddiqui, S., & Singh, T. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*, 5(2), 71–75.

¹³ CNN Indonesia. (2023). *Kronologi Israel Bombardir RS Indonesia hingga Dalih Patuh Hukum*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20231121141018-120-1027069/kronologi-israel-%09bombardir-rs-indonesia-hingga-dalih-patuh-hukum>

memainkan peran penting. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Dengan lebih dari 260 juta penduduk, Indonesia adalah negara dengan populasi terpadat ke-4 di dunia, dan di sini Islam adalah agama yang paling banyak dianut dengan sekitar 87% penduduknya beragama Islam.¹⁴ Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam merasakan hubungan yang kuat dengan perjuangan Palestina, memandangnya sebagai masalah kedekatan agama dan identitas bersama. Alasan lain untuk dukungan yang luar biasa dari masyarakat Indonesia dan rakyatnya, adalah karena konstitusi 1945. Seperti yang dinyatakan dalam kemlu.go.id¹⁵, dukungan kuat Indonesia untuk Palestina diamanatkan oleh UUD 1945. Pembukaan UUD 1945, antara lain, menyatakan bahwa “kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan.”

Dari beberapa faktor yang disebutkan di atas, tidak mengherankan jika pemberitaan di Indonesia condong ke arah dukungan terhadap Palestina, atau dalam hal ini, Hamas. Sebagai contoh, berikut ini adalah berita foto “Berhasil Tembus! Roket Hamas Bombardir Kota Israel Utara,” (2023) dari cnbcindonesia.com:

Figur 1. Berita Foto dari cnbcindonesia.com



Dari judul beritanya, sudah terlihat bahwa mereka sangat menekankan situasi 'kemenangan', yaitu Hamas berhasil meluncurkan serangan. Liputan berita tersebut memang mengatakan yang sebenarnya, namun mereka juga mencoba untuk membingkai situasi tersebut

¹⁴ Hidayat, K., & Darmadi, D. (2019). Indonesia and Two Great Narratives. *Studia Islamika*, 26(1).

¹⁵ Rachmianto, A. (2019). *Indonesia will always stand with Palestine*. Kemlu.Go.Id. <https://kemlu.go.id/amman/en/news/1359/indonesia-will-always-stand-with-palestine>

menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi pembacanya, yaitu masyarakat Indonesia. Pengaruh dari pemberitaan dan berbagai bentuk media lainnya merupakan faktor penentu dari pertanyaan 'di pihak mana Anda berada?' di suatu negara, dan dalam hal ini, tidak selalu merupakan opini dari aktor negara, tetapi lebih kepada opini masyarakat Indonesia. Liputan berita seperti ini umum terjadi di Indonesia, berbeda dengan liputan berita di Barat yang lebih menyoroti kondisi kemenangan Israel.

Menurut Ball-Rokeach & Defleur (1976), individu dan masyarakat bergantung pada media untuk mendapatkan informasi, panduan, dan koneksi. Menurut teori tersebut, media menjadi sumber penting yang mempengaruhi opini publik, membentuk persepsi, dan memainkan peran penting dalam mengkonstruksi realitas. Dalam konteks konflik global, liputan berita media berperan sebagai saluran utama di mana individu menerima informasi, menginterpretasikan peristiwa, dan membentuk opini tentang urusan internasional. Oleh karena itu, adanya pemberitaan yang menunjukkan 'dukungan' terhadap Palestina menjadi sangat penting dalam membentuk opini publik terkait konflik antara Hamas dan Israel.

Liputan berita di Indonesia mengenai konflik Israel-Palestina, dengan penekanannya pada narasi Palestina dan potensi bias terhadap Hamas, sejalan dengan teori Agenda-Setting. Hal ini menunjukkan bahwa prioritas media terhadap narasi dan perspektif tertentu berpotensi mempengaruhi opini publik, sebagaimana dibuktikan oleh dukungan yang besar terhadap Palestina di Indonesia, terlepas dari kompleksitas konflik yang terjadi. Teori Agenda-Setting, yang diusulkan oleh McCombs & Shaw (1972), menyatakan bahwa media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda publik dengan memprioritaskan dan menyoroti isu-isu dan topik-topik tertentu. Melalui penonjolan dan frekuensi liputan, media dapat membentuk persepsi khalayak, membuat mereka melihat subjek tertentu sebagai hal yang lebih penting dan relevan. Teori ini menekankan bahwa meskipun media tidak mendikte opini, media memainkan peran penting dalam mempengaruhi fokus publik dan membentuk bagaimana individu memahami peristiwa terkini.

3. Antara Opini Publik dan Upaya Diplomasi Indonesia

Di antara sentimen publik dan upaya diplomasi resmi, Indonesia menyikapi kompleksitas konflik Israel-Palestina dan geopolitik global yang lebih luas. Dukungan masyarakat Indonesia yang luar biasa terhadap Palestina melampaui batas-batas negara dan bergema di panggung dunia. Sentimen populer ini memainkan peran penting dalam membentuk pendekatan diplomatik Indonesia terhadap konflik tersebut.

Para akademisi telah banyak mendokumentasikan pengaruh opini publik terhadap kebijakan luar negeri. Opini publik bertindak sebagai kekuatan yang kuat yang dapat menekan pemerintah untuk mengambil posisi atau tindakan tertentu di arena internasional. Tekanan ini dapat muncul melalui berbagai cara, termasuk demonstrasi publik, liputan media, dan upaya lobi. Dalam konteks Indonesia dan konflik Israel-Palestina, dukungan publik yang kuat dan konsisten terhadap Palestina menciptakan mandat yang kuat bagi pemerintah Indonesia untuk mengadvokasi hak-hak Palestina dan resolusi damai atas konflik tersebut. Indonesia selalu mendukung Palestina. Mulai dari mencegah Israel berpartisipasi dalam Asian Games 1962 hingga menolak menjalin hubungan diplomatik dengan Israel, Indonesia terlibat dalam pemboikotan terhadap Israel.¹⁶

Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi, muncul sebagai tokoh kunci yang mengarahkan upaya diplomasi Indonesia di tengah gejolak konflik Israel-Hamas. Indonesia berkomitmen untuk mengatasi penyebab utama konflik dan berupaya mencapai penyelesaian yang berarti.¹⁷ Indonesia, melalui Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, mendesak Dewan Keamanan PBB untuk segera bertindak, menghentikan eskalasi konflik Israel-Palestina, dan mengatasi krisis kemanusiaan di Gaza.¹⁸ Upaya Retno Marsudi ini ditandai dengan pemahaman yang berbeda terhadap dinamika yang terjadi. Setidaknya saat ini Indonesia mendesak tiga hal untuk segera dilakukan, yaitu seruan bersama untuk segera melakukan gencatan senjata, mengutamakan akses kemanusiaan, dan kemanusiaan harus dikembalikan ke Dewan Keamanan.¹⁹ Ia menekankan bahwa isu Palestina sangat relevan. Ia juga menyoroti isu pelanggaran HAM yang terus terjadi terhadap Palestina selama rangkaian acara peringatan 75 tahun Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM), yang dimulai pada 11 Desember 2023, di Jenewa, Swiss.²⁰ Strategi diplomasi Indonesia didasarkan pada dedikasi terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan.²¹

¹⁶ Djuyandi, Y., Husin, L. H., & Tjioediningrat, R. R. (2021). Indonesian Role in Palestine - Israel Matters. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(5), 1–9

¹⁷ Gati, M. I., & Hafid, A. (2024). Indonesia's Diplomatic Contribution to the Israel-Palestine Conflict Since 1948. *JURNAL SULTAN: Riset Hukum Tata Negara*, 2(2), 1–9.

¹⁸ Arbar, T. F. (2023). *Menlu Retno Blak-blakan soal Israel, Cengar Dewan Keamanan PBB*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231025155859-4-483651/menlu-retno-blak-blakan-soal-israel-cegar-dewan-keamanan-pbb>

¹⁹ Arbar, T. F. (2023). *Menlu Retno Blak-blakan soal Israel, Cengar Dewan Keamanan PBB*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231025155859-4-483651/menlu-retno-blak-blakan-soal-israel-cegar-dewan-keamanan-pbb>

²⁰ Muthiariny, D. E., & Afifa, L. (2024). *Indonesia Still Weighing Benefits of BRICS Membership, Minister Retno Says*. Tempo. https://en.tempo.co/read/1817384/indonesia-still-weighing-benefits-of-brics-%09membership-minister-retno-says?tracking_page_direct

²¹ Gati, M. I., & Hafid, A. (2024). Indonesia's Diplomatic Contribution to the Israel-Palestine Conflict Since 1948. *JURNAL SULTAN: Riset Hukum Tata Negara*, 2(2), 1–9.

Upaya diplomasi Retno Marsudi yang merupakan upaya Indonesia sebagai aktor negara sejalan dengan opini publik Indonesia terkait konflik Hamas dan Israel saat ini. Retno Marsudi membawa suara kolektif masyarakat Indonesia ke dalam arena diplomasi. Sentimen publik yang bergaung memperkuat urgensi daya tarik diplomatiknya, dan juga menyoroti peran Indonesia sebagai jembatan antara opini global dan tindakan diplomatik. Di sisi lain, peran Retno Marsudi dalam mengadvokasi gencatan senjata bukan hanya sekedar formalitas diplomatik, namun juga merupakan bukti komitmen Indonesia terhadap perdamaian dan stabilitas regional.

KESIMPULAN

Peran media, liputan berita, dan media sosial menjadi faktor penting dalam membentuk opini publik. Teori penyusunan agenda dan teori ketergantungan sistem media menyoroti kekuatan pengaruh liputan media dalam mengarahkan perhatian dan membentuk perspektif. Di Indonesia, sentimen pro-Palestina berakar kuat pada solidaritas agama dan prinsip-prinsip konstitusional, seperti yang diuraikan dalam UUD 1945.

Kemunculan media sosial memperkenalkan dimensi baru dalam dinamika opini publik, dengan menjelaskan dampak dari platform digital. Gerakan Julid Fi Sabilillah menjadi contoh perpaduan antara aktivisme online dan solidaritas transnasional yang didukung oleh keberadaan media sosial.

Di sisi diplomatik, Indonesia yang dipimpin oleh Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, tengah menyeimbangkan antara sentimen publik dan upaya-upaya resmi. Advokasi Retno Marsudi untuk gencatan senjata yang sejalan dengan sikap masyarakat Indonesia, membantu mengamplifikasi opini publik Indonesia terkait konflik tersebut.

REFERENCES

- Arbar, T. F. (2023). *Menlu Retno Blak-blakan soal Israel, Cengar Dewan Keamanan PBB*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231025155859-4-483651/menlu-retno-blak-blakan-soal-israel-cecar-dewan-keamanan-pbb>
- Ball-Rokeach, S. J., & Defleur, M. L. (1976). A Dependency Model of Mass-Media Effects. *Communication Research*, 3(3), 3–21. <https://doi.org/10.1177/009365027600300101>
- Benkler, Y. (2006). *The Wealth of Networks: How Social Production Transforms Markets and*

Freedom. In *Yale University Press*. Yale University Press.
<https://doi.org/10.4324/9781315228730-9>

Berhasil Tembus! Roket Hamas Bombardir Kota Israel Utara. (2023). Reuters, CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20231219192957-7-498690/berhasil-tembus-roket-hamas-bombardir-kota-israel-utara>

Bestari, N. P. (2023). *Penjelasan Gerakan Julid Fi Sabilillah Trending di Twitter*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20231130081130-37-493218/penjelasan-gerakan-julid-fi-sabilillah-trending-di-twitter>

Boulianne, S. (2019). Revolution in the making? Social media effects across the globe. *Information Communication and Society*, 22(1), 39–54. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2017.1353641>

CNN Indonesia. (2023). *Kronologi Israel Bombardir RS Indonesia hingga Dalih Patuh Hukum*. CNN Indonesia.
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20231121141018-120-1027069/kronologi-israel-%09bombardir-rs-indonesia-hingga-dalih-patuh-hukum>

Djuyandi, Y., Husin, L. H., & Tjioediningrat, R. R. (2021). Indonesian Role in Palestine - Israel Matters. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(5), 1–9

Erwin, A. (2017). *Nationalism in a Globalized Era*. Westminster Journal.
<https://medium.com/westminster-journal/nationalism-in-a-globalized-era-15ae61904bcd>

Gati, M. I., & Hafid, A. (2024). Indonesia's Diplomatic Contribution to the Israel-Palestine Conflict Since 1948. *JURNAL SULTAN: Riset Hukum Tata Negara*, 2(2), 1–9.
<https://doi.org/10.35905/sultanhtn.v2i2.7919>

Hidayat, K., & Darmadi, D. (2019). Indonesia and Two Great Narratives. *Studia Islamika*, 26(1).
<https://doi.org/10.36712/sdi.v26i1>

Maheswara, A. D. (2023). *Apa Itu Gerakan Julid Fi Sabilillah yang Trending di Twitter?* Detikcom.
<https://inet.detik.com/cyberlife/d-7058490/apa-itu-gerakan-julid-fi-sabilillah-yang-trending-di-twitter>

McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The Agenda-Setting Function of Mass Media. *The Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187. <https://doi.org/10.4324/9781315538389>

Monshipouri, M., Prompichai, T., & Edu, B. M. (2018). Digital Activism in Perspective: Palestinian Resistance via Social Media. *International Studies Journal (ISJ)*, 14(4), 37–57.

Muthiariny, D. E., & Afifa, L. (2024). *Indonesia Still Weighing Benefits of BRICS Membership, Minister Retno Says*. Tempo. <https://en.tempo.co/read/1817384/indonesia-still-weighing-benefits-of->

brics-%09membership-minister-retno-says?tracking_page_direct

- Pratiwi, F. I., Syarafi, M. A. R., & Nauvarian, D. (2022). Israeli-Palestinian Conflict beyond Resolution: A Critical Assessment. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 26(2), 168–182. <https://doi.org/10.22146/jsp.66935>
- Putra, T. M., Midhio, I. W., & D.A.R, D. (2022). Increasing the Values of The State Defense Among Youth in Fighting the Threat of Radicalism. *Strategi Perang Semesta*, 8(July), 167–174. <https://doi.org/10.56555/sps.v8i2.1524>
- Rachmianto, A. (2019). *Indonesia will always stand with Palestine*. Kemlu.Go.Id. <https://kemlu.go.id/amman/en/news/1359/indonesia-will-always-stand-with-palestine>
- Segell, G. (2019). *Non-State Power: The Case of Hamas*. <https://www.e-ir.info/2019/02/18/non-state-power-the-case-of-hamas/>
- Siddiqui, S., & Singh, T. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*, 5(2), 71–75. <https://doi.org/10.7753/ijcatr0502.1006>
- Widodo, A., Wirajuda, M. H., & Widjayanto, J. (2022). Social media and its influencers: A study of Indonesian state-defending strategy in the 21st century. *Strategi Perang Semesta*, 8(2), 133. <https://doi.org/10.56555/sps.v8i2.1519>